

Original Artikel

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal

Wirda Sobaria¹, Nur Eni Lestari²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Jln. Harapan nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Email: nurenilestari11@gmail.com²

Editor: WK

Diterima: 15/06/2023

Direview: 01/02/2024

Publish: 06/02/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

Abstract

Pendahuluan: Permasalahan yang muncul dari ketidaksiapan menghadapi menarche selain psikologis juga terdapat masalah fisik yang dapat terjadi seperti sakit kepala, sakit pinggang, mual-mual dan berisiko terjadi Infeksi Saluran Kemih (ISK).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal tahun ajaran 2022 – 2023 sebanyak 40 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik total populasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner kesiapan menghadapi menarche, kuesioner pengetahuan dan kuesioner dukungan sosial. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah didapatkan nilai *spearman's rho r* sebesar 0,438 dengan Sig. (2- *tailed*) sebesar 0,005. Hubungan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah didapatkan nilai *spearman's rho r* sebesar 0,397 dengan Sig. (2- *tailed*) sebesar 0,011.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan sosial terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah.

Kata Kunci: dukungan sosial, menarche, pengetahuan

Pendahuluan

Menarche merupakan menstruasi pertama perempuan dimana cairan darah keluar dari alat kelamin wanita yang berasal dari luruhnya lapisan dinding dalam rahim (endometrium). Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia di bawah 12 tahun. Menarche adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang anak perempuan, biasanya terjadi pada usia 10-16 tahun.¹

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa anak perempuan berkisar antara 10-19 tahun dengan rata-rata usia menarche 13 tahun. Secara nasional rata-rata usia Menarche yaitu 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak perempuan Indonesia dengan kejadian lebih awal kurang dari usia 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun.² Dewasa ini, di Indonesia menstruasi yang terjadi pertama kali (menarche) pada anak perempuan datang lebih awal. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengungkapkan bahwa perempuan di Indonesia mendapatkan haid untuk pertama kalinya pada usia kurang dari 10 tahun sampai dengan 17 tahun, dengan persentase <10 tahun (2,0%), 11-13 tahun (60,7,0%) dan sisanya 14-17 tahun.³

Tanda dan gejala menarche yang sering terjadi meliputi perasaan bingung gelisah, tidak nyaman selalu menyelubungi perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali. Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir diseluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri pada payudara, sakit pinggang, pegal linu, perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, dan biasanya terdapat perubahan emosional seperti perasaan suntuk, marah, dan sedih yang disebabkan adanya pelepasan beberapa hormon.⁴

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu”.⁵ Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap suatu situasi atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche merupakan suatu keadaan bahwa remaja putri tersebut siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche).⁶ Indikator kesiapan menghadapi manarche diantaranya kesiapan mental, kesiapan diri, kesiapan belajar dan kesiapan kecerdasan.⁷ Dampak psikologis bagi anak perempuan dalam menghadapi menarche seperti yang tak stabil (bingung, sedih, stres, cemas, mudah tersinggung, marah emosional) secara psikologis anak akan merasakan malu jika harus menggunakan pembalut dan takut jika tembus sehingga terlihat dari luar. Permasalahan yang muncul dari ketidaksiapan menghadapi menarche selain psikologis juga terdapat masalah fisik yang dapat terjadi seperti sakit kepala, sakit pinggang, mual-mual, muntah. Semakin muda remaja menarche maka kecenderungan tidak siap semakin tinggi. Hal ini merupakan suatu masalah apabila tidak sejak usia yang lebih awal, dimana pada usia yang masih muda anak perempuan masih sulit menjaga kebersihan diri secara mandiri dan harus melalui siklus menstruasi yang menuntut anak untuk menjaga kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi.⁸

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh anak putri dalam menghadapi manarche. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.⁹ Pengetahuan yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait menarche sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelubungi perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (menarche). Gejala lain menjelang menstruasi terjadi hampir diseluruh bagian tubuh, seperti sakit pinggang, pegal linu, muncul jerawat dan lain sebagainya. Menstruasi pertama atau menarche adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan.¹⁰ Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda –

beda. Secara garis besarnya indikator pengetahuan terdiri dari 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹¹

Kesiapan remaja putri untuk menerima menarche tergantung bagaimana dukungan dari orang-orang terdekatnya. Dukungan sosial menurut Nursalam merupakan salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasehat atau informasi, pemberian bantuan material.¹² Indikator dukungan sosial terdiri dari 4 komponen menurut Setiadi yaitu: dukungan informasi (*informational*), dukungan instrumental (*instrumental*), dukungan emosional (*emotional*) dan dukungan penghargaan.¹³ Dukungan sosial yang diterima anak putri terkait menarche akan menyebabkan anak putri merasa mendapatkan perhatian, informasi, cinta, kasih sayang dan rasa nyaman sehingga membantunya mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait pengetahuan yaitu berdasarkan penelitian Meizela (2020) diketahui dari hasil uji statistik menggunakan *pearson chi-square test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 79 Kota Bengkulu.⁷ penelitian lain terkait pengetahuan berdasarkan penelitian Afifah (2014) diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche didapatkan nilai $p = 0,000$.¹⁵ Penelitian yang terkait dalam hubungan dukungan sosial dengan kesiapan untuk menerima menarche yaitu penelitian Narsih (2021) bahwa hasil penelitian menginformasikan bahwa dukungan sosial ($p = 0,006$) mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Perlu edukasi dan dukungan sosial terkait menarche dari orang tua, guru atau petugas kesehatan untuk mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi menarche.¹⁶ Penelitian lain berdasarkan penelitian Musvita Ayu (2010) diketahui Hasil $p\text{-value} = 0,006$ maka dinyatakan ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche.¹⁷

Pada penelitian ini menekankan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah lebih pada kesiapan mental, kesiapan diri, kesiapan belajar dan kesiapan kecerdasan.⁷ Untuk pengetahuan diukur dari bagaimana seorang anak sekolah dasar memahami menstruasi, waktu menstruasi, alat yang dibutuhkan saat menstruasi serta tanda dan gejala awal menstruasi. Pengetahuan yang baik dari dapat meningkatkan seorang anak untuk lebih siap dalam menghadapi manarche. Untuk dukungan sosial peneliti lebih menekankan bagaimana dukungan dari orang terdekat seperti ibu dan guru dimana dukungan tersebut berupa dukungan informasi, intrumental, emosional dan penghargaan.¹³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal berdasarkan hasil wawancara singkat kepada 5 orang siswi kelas 5 diketahui bahwa terkait dengan kesiapan menghadapi menarche yaitu 4 orang belum mempunyai kesiapan mental seperti masih takut akan menghadapi menstruasi, dilihat dari kesiapan diri 4 dari 5 anak perempuan bahwa merasa belum mampu untuk menerima secara fisik gejala gejala dari menstruasi, dilihat dari kesiapan mempelajari menstruasi 4 dari 5 anak perempuan belum mencari informasi bagaimana menstruasi itu dan 5 orang siswa belum paham akan terjadinya manarche. Terkait dengan pengetahuan anak perempuan dalam menghadapi menarche diketahui bahwa 4 dari 5 anak belum mengetahui kejadian menstruasi dan tanda gejala terjadinya manarche. Terkait dukungan sosial diketahui bahwa 4 dari 5 siswa belum mendapatkan dukungan informasi dari orang tua atau guru, orang tua belum mempersiapkan

perlengkapan (pembalut) jika sewaktu waktu terjadi manarache dan 3 dari 5 anak belum mendapatkan perhatian khusus terkait menghadapi manarache dari orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarache pada anak sekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan merupakan studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal tahun ajaran 2022 – 2023 sebanyak 40 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner kesiapan menghadapi menarache, kuesioner pengetahuan dan kuesioner dukungan sosial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank*. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomor: 4851/SK/Ka-Dept/RE/UIMA/VI/2023.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarache pada Anak Sekolah (N=40)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	21	52,5
Cukup	15	37,5
Kurang	4	10,0
Dukungan Sosial		
Baik	19	47,5
Kurang Baik	21	52,5
Kesiapan		
Baik	17	42,5
Kurang Baik	23	57,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal yaitu sebagian besar pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%. Dukungan sosial pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal yaitu sebagian besar dukungan kurang baik yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%. Kesiapan menghadapi menarache pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal yaitu sebagian besar kesiapan kurang baik yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Menarache pada Anak Sekolah (N=40)

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan - Kesiapan	0,438	0,005
Dukungan Sosial- Kesiapan	0,397	0,011

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarache pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal diketahui bahwa output hasil uji. Nilai *spearman's rho r* sebesar 0,438 dengan Sig. (2-

tailed) sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche berhubungan nyata dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal diketahui bahwa *output* hasil uji. Nilai *spearman's rho r* sebesar 0,397 dengan Sig. (2- *tailed*) sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche berhubungan nyata dan signifikan.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal yaitu sebagian besar pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%.

Sejalan dengan penelitian Afifah dan Hastuti (2014) diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas V dan VI tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung yaitu pengetahuan baik persentase paling banyak 21 siswi (61,77%), pengetahuan cukup 10 siswi (29,41%), dan kurang sebanyak 3 siswi (8,82%).¹⁵ Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, sosial/ budaya, ekonomi.¹⁸

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan siswi sudah baik karena pada jaman sekarang informasi mudah di dapat dan dicari terkait dengan menstruasi dan menarche. Informasi yang mudah di dapat melalui informasi digital atau melalui internet dengan menggunakan HP yang saat ini anak sudah memiliki dan mudah mengaksesnya.

Gambaran Dukungan Sosial pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal yaitu sebagian besar dukungan kurang baik yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%.

Sejalan dengan hasil penelitian Ayu dkk. (2010) terkait dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche diketahui bahwa tingkat dukungan sosial yang dimiliki oleh siswi diperoleh dari nilai tertinggi dalam kategori cukup sebesar 65,4 % dan terendah dalam kategori baik sebesar 15,4%.¹⁹ Dukungan sosial tersebut dapat datang dari sumber berbeda-beda seperti dari pasangan atau orang yang dicintai, keluarga, teman, psikolog atau anggota organisasi. Dengan adanya dukungan sosial dengan sumber yang berbeda-beda individu akan merasa yakin bahwa dirinya disayangi dan dicintai, dihargai, bernilai dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan sosial sangat diperlukan terutama pada yang kondisinya sudah sangat parah. Individu yang termasuk dalam dukungan sosial meliputi pasangan (Suami/ istri), orang tua, anak, sanak keluarga, teman, tim kesehatan, atasan, dan konselor. Hampir setiap orang tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri, tetapi mereka memerlukan bantuan orang lain. Dukungan sosial menurut Nursalam merupakan salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasehat atau informasi, pemberian bantuan material.¹²

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan sosial yang diterima siswi sekolah dasar belum baik, berarti belum ada dukungan dari orang tua, guru maupun tenaga kesehatan. Seharusnya diusia tersebut sudah ada dukungan dari orang-orang terdekat baik berupa edukasi maupun dukungan emosional agar anak siap dan tidak takut dalam menghadapi menarche. Namun kembali lagi kepada individu masing-masing dimana seseorang merasa mendapat dukungan atau tidak tergantung apa yang siswi rasakan. Mungkin siswi kurang mendapat dukungan dengan cara yang tepat sehingga dia merasakan kurang diperhatikan, padahal dukungan tersebut sudah diberikan namun belum bisa diterima sebagai dukungan karena cara menerima dukungan yang berbeda-beda.

Gambaran Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal yaitu sebagian besar kesiapan kurang baik yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5%.

Sejalan dengan penelitian Ayu dkk. (2010) diketahui bahwa tingkat kesiapan siswi SMP 1 Playen yang paling dominan yang diterima siswi dalam menghadapi menarche, diperoleh dari nilai tertinggi pada kategori cukup sebesar 73 % dan nilai terendah pada kategori tinggi sebesar 11,5 %.¹⁹ Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu”.⁵ Menurut Oemar Hamalik, kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.²⁰ Menurut pendapat Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap satu situasi. Ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹

Menurut asumsi peneliti bahwa banyak siswi yang belum siap dalam menghadapi menarche hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah dukungan sosial dan pengetahuan. Kesiapan remaja putri untuk menerima menarche tergantung bagaimana dukungan dari orang-orang terdekatnya dan pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh anak putri dalam menghadapi menarche.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal diketahui bahwa *output* hasil uji *nilai spearman's rho r* sebesar 0,438 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche berhubungan nyata dan signifikan.

Sejalan dengan penelitian Afifah (2014) diketahui bahwa dari hasil analisa *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Nilai $0,000 < 0,05$. Dikarenakan sel yang kurang dari 5 lebih dari 50% maka uji *square* tidak memenuhi syarat, dan dipakai uji alternatif yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji statistik menggunakan *kolmogorov-smirnov* didapatkan *Asymp. sign* 0.015. Nilai $0.015 < 0.05$ sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche.¹⁵ Salah satu faktor yang mempengaruhi

kesiapan anak menghadapi menarche adalah pengetahuan yang mana pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.⁹

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait menarche sangat diperlukan. Dengan pengetahuan yang baik maka dapat membuat siswi lebih siap dalam menghadapi menarche. Siswi lebih siap dalam menangani perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman yang selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (menarche).

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian hubungan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal diketahui bahwa *output* hasil uji. Nilai *spearman's rho r* sebesar 0,397 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche berhubungan nyata dan signifikan.

Sejalan dengan hasil penelitian Narsih dkk. (2021) terkait dengan dukungan sosial yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche diketahui bahwa hasil analisis statistik dengan uji *spearman rho* diperoleh $p = 0,006 < = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial (*social support*) dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Nilai koefisien korelasi (C) sebesar 0,457, yang berarti ada korelasi yang sedang antara dukungan sosial (*social support*) dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche.¹⁶ Menurut teori bahwa dukungan sosial menurut Nursalam merupakan salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasehat atau informasi, pemberian bantuan material.²² Indikator dukungan sosial terdiri dari 4 komponen menurut Setiadi yaitu: dukungan informasi (*informational*), dukungan instrumental (*instrumental*), dukungan emosional (*emotional*) dan dukungan penghargaan.¹³ Dukungan sosial yang diterima anak putri terkait menarche akan menyebabkan anak putri merasa mendapatkan perhatian, informasi, cinta, kasih sayang dan rasa nyaman sehingga membantunya mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche.¹⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa ada kecenderungan semakin tinggi dukungan sosial (*social support*) kepada siswi dalam mempersiapkan diri saat menghadapi menarche maka semakin siap pula siswi dalam menghadapi menarche. Kesiapan remaja putri untuk menerima menarche tergantung bagaimana dukungan dari orang-orang terdekatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah dan ada hubungan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini terlepas dari kepentingan apapun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, dan responden siswi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh peneliti.

References

1. Sujiyatini M, Asri H. Asuhan patologi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2016.
2. World Health Organization. World Health Organization 2017. Weekly epidemiological record. World Heal Organ 2017 Wkly Epidemiol Rec. 2017;
3. Hayati N. Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Menangani Pernikahan Dini (Studi Di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau). Rabit J Teknol dan Sist Inf Univrab. 2019;
4. Widyastuti. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2011.
5. Chaplin. Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada; 2011.
6. Sofiyati S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan Menarche Siswi Kelas 6 di SD Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2022;
7. Meizela D. Hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi kelas v dalam menghadapi menarche di sd negeri 79 kota bengkulu tahun 2020. 2020;
8. Purwati Y. Dampak Peer Group Terhadap Kesiapan. 2020;324–30.
9. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Rineka Cipta. 2012.
10. Proverawati, A., & Misaroh S. Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
11. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 174 hal.
12. Nursalam. Manajemen keperawatan, Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional, Edisi 4. 2015. 117 p.
13. Setiadi. Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
14. Setyawati A, Widiasih R, E E, Maryati I. A Literature Review: Urban Teenagers' Readiness To Improve The Quality Of Life Toward The Menarche. J Matern Care Reprod Heal. 2019;
15. Afifah A, Hastuti TP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. J Kebidanan. 2014;3(7):16–23.
16. Narsih U, Rohmatin H, Widayati A. Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2021;7(2):359.
17. Suci Masvita Ayu. Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas VII di SMP 1 Playen Gunung Kidul. J Kes Mas. 2010;4(3).
18. Notoatmodjo. Notoatmodjo. Pengetah Sikap dan Perilaku. 2014;
19. Ayu SM, Djannah SN, Wardani Y. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VII di SMP 1 Playen Gunungkidul. Kes Mas J Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Daulan. 2010;4(3):24980.
20. Hamalik O. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara; 2015.
21. Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
22. Nursalam 2015. Manajemen keperawatan, Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional, Edisi 4. 2015. 117 p.